

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs ASSALAM Bangilan Tuban**

##### **1. Sejarah MTs ASSALAM Bangilan Tuban**

Sejarah MTs ASSALAM tidak lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren ASSALAM sebab MTs ASSALAM berada di bawah Naungan Pondok Pesantren ASSALAM.

Awalmulanya Isthikhoro KH. Moehaimin Tamam yang senantiasa bermujahadah serta memprihatinkan secara mendalam menjadi penyebab di tahun 1983 ia bisa melakukan pembelian terhadap satu bidang tanah yang berukuran berkisar 1 hektar pada bagian inti kota kecamatan Bangilan sebagai tempat pondok pesantren As-Salam pada saat ini, serta sukses melakukan pendirian terhadap satu gedung madrasah, selain melakukan pembelian terhadap tanah pada bagian belakang masjid Jami Bangilan.

Namun dikarenakan sejumlah perihal, beliau masih tidak memiliki kemampuan agar mempunyai domisili pada pertengahan tempat As-Salam yang terbaru. Selama kurang lebih 12 tahun lalu bisa menempatnya dikarenakan masih mempunyai rumah tangga pada wilayah Sidokumpul dengan jarak berkisar 1 km dari tempat pondok dikarenakan hal tersebut, pondok yang dipimpin dengan jarak jauh mengakibatkan jalan kependidikan serta pembangunan menjadi terlambat.

Mengetahui kisah dari ustaz mahroj seorang pemimpin pondok darunnajah Jakarta yang diberikan perintah oleh bapak Zar supaya memiliki tekad untuk berpindah dari tempat madrasah pada desa pertukangan menuju lokasi pondok di Ulujami, kemudian dengan demikian di tahun 1993 bapak Muhaimin mulai memiliki keberanian dirinya agar membangun rumah pada bagian pertengahan tempat dari pondok, supaya bisa hijrah meninggalkan rumah yang lama ke wilayah yang baru, memiliki domisili serta mampu untuk Istiqomah menjadi

seorang kyai, menjadi pemimpin serta melakukan pembangunan terhadap As-Salam yang terbaru pada bagian pertengahan pondok pesantren As-Salam yang terbaru juga. Perencanaan tersebut mulai dilaksanakan di tahun 1995.<sup>1</sup>

Maka dari itu barulah berkisar selama 17 tahun belakangan assalam diketahui dan mempunyai ciri khasnya sendiri, dan kemudian memiliki kemampuan mengalami kemajuan untuk memberikan didikan serta mengembangkan pembangunan tiap-tiap tahun karena ditengahi serta mempunyai Istiqomah yang besar dari para pendiri, sesudah disertai kegigihan, kesabaran serta ketawakalan ketika berhadapan dengan berbagai macam musibah maupun permasalahan-permasalahan yang hadir untuk menggapai assalam yang mencapai kesuksesan.

Dikarenakan luapan dari semangat para santri dengan demikian tempat pondok tidak lagi cukup menjadi hunian dari para santri yang sudah berada di sana, maka dari itu dilakukan pembelian tanah sebagai bentuk perluasan wilayah pondok dan telah sukses membangun sebanyak 3 gedung sekolahan, satu gedung pondok serta satu rumah hunian untuk kyai, hal tersebut bermaksud sebagai pemisah dari pondok putra serta Putri, yang berlokasi pada Bangilan khusus bagi para santri putri, yang memiliki tempat pada banjarworo bagi santri putra, selain itu sudah dilakukan pembelian tanah kembali pada daerah Kec. Jenu dengan luas kurang lebih 1 hektar yang dilakukan perencanaan bagi pondok hidhul Al-Quran.

Sesudah program pembangunan pondok santri terselesaikan pada dusun Punggur, dengan demikian hal-hal yang dicita-citakan para pihak yang mengasuh dalam pendirian pondok bagi santri putra sudah terlaksanakan. Bertepatan di tanggal 3 September tahun 2014, para santri putra berpindah menuju tempat yang terbaru yakni pada pondok Punggur, sementara pesantren yang terdapat pada bagian Bangilan menjadi hunian secara khusus untuk santri-santri putri.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban Tahun 2019

Pondok pesantren AS-SALAM Bangilan Tuban mempunyai sebanyak 2 instansi yang berada pada bidang kependidikan antara lain di bawah ini:

- a. MA AS-SALAM berdiri di tahun 1980 kemudian semenjak waktu tersebut hingga saat ini sudah terjadi penggantian masa jabatan dari kepala madrasah ASSALAM Bangilan di antaranya ialah:
  - 1) KH. Abd. Moehaimin mulai dari 1980 hingga 1997
  - 2) Ifa Illiyana mulai dari 1998 hingga 2004
  - 3) H. Yunan mulai dari 2005 hingga saat ini.<sup>2</sup>
- b. MTs ASSALAM Bangilan merupakan salah satu instansi dan pendidikan yang terdapat di bawah bagian dari “Yayasan Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan”. Semenjak 1977 hingga saat ini sudah terjadi penggantian masa jabatan kepala madrasah Tsanawiyah ASSALAM di antaranya ialah:
  - 1) KH. Abd. Moehaimin mulai dari 1977 hingga 1990
  - 2) Djaekun mulai dari 1990 hingga 1995
  - 3) H. Nur Khozi mulai dari 1995 hingga saat ini

## 2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah serta madrasah Tsanawiyah ASSALAM Bangilan berlokasi pada jalan raya Bangilan nomor 1 Tuban, yang mana pada tempat ini memiliki kondisi yang strategis dikarenakan terletak pada pertengahan kota, dan menjadikannya memberikan kemudahan dalam jangkauan dari transportasi umum ataupun transportasi milik pribadi.

Selain itu lingkup penduduk sekitaran dari madrasah Aliyah dan madrasah Tsanawiyah ASSALAM amat memberikan dukungan terhadap kondisi dari instansi kependidikan dengan basis ponpes tersebut, dikarenakan level agama dari penduduk Bangilan yang sangat kuat. Maka dari itu kondisi kota santri terlihat memiliki kehidupan dan roh agama Islam yang sangat cerah.

- a. Tempat I (Ponpes Putri)  
Lokasi Tanah : Jalan Raya Bangilan Nomor 1  
Kabupaten Tuban Provinsi Jatim

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban Tahun 2019

- b. Tempat II (Ponpes Putra)  
Lokasi Tanah: Desa Bahoro Kecamatan Bangilan.<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi

Visi Misi Pondok pesantren ASSALAM

- a. Visi Pondok pesantren ASSALAM

"Melalui Madrasah dan Pondok Pesantren kita didik diri, mencerdaskan umat, membangkitkan Indonesia Lillahi Ta'ala"

- b. Misi Pondok pesantren ASSALAM

- 1) Pembangunan terhadap generasi islami yang mempunyai ketangguhan, keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang baik.
- 2) Melakukan persiapan terhadap generasi yang dapat menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam berhadapan dengan rintangan global.
- 3) Membentuk generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kejujuran, keikhlasan, dan kemampuan dalam kemasyarakatan.<sup>4</sup>

### 4. Tujuan Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan

Madrasah dan pondok pesantren assalam Bangilan untuk dapat tercapainya visi maupun misi dalam pelaksanaan bertujuan antara lain di bawah ini:

- a. Membentuk generasi yang memegang kuat pada Al-Quran dan as-sunnah.
- b. Mencetak sejumlah kader yang mempunyai kesiapan untuk masuk dan memberikan pengabdian dalam bermasyarakat
- c. Membentuk peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam penggunaan berbahasa Arab serta berbahasa Inggris dengan keaktifan
- d. Membuat Bangilan menjadi kota ilmu pengetahuan serta peradaban.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban Tahun 2019

<sup>4</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban Tahun 2019

<sup>5</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban Tahun 2019

5. **Motto Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan**
  - a. Budi yang tinggi.
  - b. Badan yang sehat
  - c. Pengetahuan yang banyak.
  - d. Pemikiran yang bebas.
6. **Jumlah Ustadz dan Ustadzah**  
 Ustadz berjumlah : 35 orang  
 Ustadzah berjumlah : 42 orang  
 Jumlah keseluruhan ada 77 ustadz dan ustadzah
7. **Jumlah Santri**  
 Santri Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan sejumlah 1.236 yang terdiri dari :  
 Santri putra sejumlah: 582 santri  
 Santri putrid sejumlah: 654 santriwati
8. **Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan**
  - a. Khitobah atau ceramah.
  - b. Pidato
  - c. Setiap hari selasa muhadatsah
  - d. Bimbingan (Gemblengan) setiap seminggu 3 kali
  - e. Bimbingan konseling Islam (bagi santri yang bermasalah)
  - f. Setiap habis subuh ada liqo'
  - g. Rutinitas dziba'an setiap seminggu sekali
  - h. Olahraga setiap hari jum'at pagi
  - i. Menghafal mufrodat dinding sesuai jadwal yang telah ditentukan
  - j. Jimbas (lari bersama dan bernyanyi) dihari jum'at
  - k. Kursus Bahasa Arab dan Inggris
  - l. Menghafal Al-Qur'an
  - m. Latihan organisasi berkoprasi
  - n. Kursus menjahit
  - o. Istighosah
  - p. Jum'at bersih
  - q. Kajian wali santri
  - r. Hadrah
  - s. Senam pagi
  - t. Praktik pengajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban Tahun 2019

### 9. Tata Tertib Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan

- a. Tidak boleh pergi dari ponpes dengan tidak izin terlebih dahulu
- b. Tidak boleh pulang dengan tidak izin terlebih dahulu
- c. Dilarang menyusup
- d. Dilarang melakukan pencurian
- e. Tidak boleh memiliki peralatan elektronik di lingkungan ponpes
- f. Dilarang menggunakan pakaian tarbawi
- g. Dilarang melakukan perkelahian
- h. Tidak boleh juga di samping hari selapanan
- i. Dilarang berjajan pada lingkungan luar
- j. Diwajibkan berbincang-bincang menggunakan bahasa resmi yakni berbahasa Arab ataupun berbahasa Inggris
- k. Diwajibkan ikut serta pada salat jamaah
- l. Tamu yang berkunjung diharap lewat dari gerbang pertama
- m. Kunjungan dari tamu diharap melapor menuju bagian terima tamu
- n. Diwajibkan taat pada aturan-aturan yang telah ditentukan.
- o. Jika datang tidak tepat pada waktunya selapanan dengan demikian terkena benda sebanyak rp5.000.
- p. Apabila lewat dari gerbang Selatan terkena sanksi sebesar rp10.000
- q. Jika tamu yang bermalam di harap melakukan pembayaran uang menginap sebanyak rp50.000
- r. Jika diumumkan akan dimulai pengajian ketika waktu selapanan diharap para wali santri mendatangi ponpes.<sup>7</sup>

### 10. Sarana dan Prasarana

Sarana maupun prasarana yang terdapat ponpes sebagai suatu kemutlakan demi keberlangsungan aktivitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya, khususnya dengan ketersediaan sarana maupun prasarana yang layak, dengan demikian seluruh rasa ingin untuk menjalankan tahapan-tahapan dalam aktivitas belajar dan mengajar yang

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban Tahun 2019

terlaksana pada ponpes dapat dilaksanakan serta dicapai secara positif. Namun kebalikannya, apabila sarana maupun prasarana belum dipenuhi dengan sebaik-baiknya, dapat semakin membawa kesulitan ketika sedang melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar serta untuk mencapai hal-hal yang dituju sesuai dengan keinginan.<sup>8</sup>

- a. Ruang Kepala atau Pengasuh : 1
- b. Ruang administrasi : 1
- c. Kantor Pondok Pesantren : 2
- d. Ruang Kelas Belajar : 30
- e. Ruang piket : 1
- f. Ruang sutadz dan ustadzah : 4
- g. Masjid : 2
- h. Kamar Mandi : 24
- i. Koperasi Pesantren : 2
- j. Tempat parker : 2
- k. Lapangan Olahraga : 2
- l. Perpustakaan : 2
- m. Ruang Poskestren ( Pos Kesehatan Pesantren) : 2
- n. Asrama Santri : 2
- o. Ruang pertemuan : 2
- p. Ruang laboratorium : 1
- q. Ruang laboratorium bahasa : 1
- r. Asrama ustadz dan ustadzah : 4

**11. Struktur Organisasi**

**Struktur Organisasi  
Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban<sup>9</sup>**

| No | Nama                         | Jabatan  |
|----|------------------------------|--|
| 1  | KH. Abdul Moehaimin Tamam    | Pendiri Pondok Pesantren ASSALAM                 |
| 2  | KH. Yunan Jauhar, M.Pd.I.    | Pengasuh Pondok Pesantren ASSALAM                |
| 3  | Fitria Agustina Widya Astuti | Ketua Ospa (Organisasi Pondok Pesantren ASSALAM) |
| 4  | Wardatun Nafi'ah             | Wakil Ketua Ospa                                 |

<sup>8</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban Tahun 2019

<sup>9</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren ASSALAM Bangilan Tuban Tahun 2019

| No | Nama                        | Jabatan                               |
|----|-----------------------------|---------------------------------------|
|    |                             | (Organisasi Pondok Pesantren ASSALAM) |
| 5  | Arini Rosyida Putri         | Sekretaris                            |
| 6  | Sinta Natasha               | Bendahara                             |
| 7  | Imroatun Nafi'ah            | Keamanan                              |
| 8  | Khoridatul Arfiah           | Isti'lmah                             |
| 9  | Ayu Azlina                  | Bahasa                                |
| 10 | Alfina Nur Lailiyah         | Kebersihan                            |
| 11 | Devi Atiyah                 | Kesenian                              |
| 12 | Fitria Rahma Hazizah        | Pelistrikan                           |
| 13 | Nur Lely Lathifatur Rohmah  | Ta'lim                                |
| 14 | Nike Rahmadini              | Bapenta                               |
| 15 | Ustadzah Nihayatus Sholihah | Pengurus Koperasi                     |
| 16 | Ustadzah Hasniyati          | Pengurus Koperasi                     |
| 17 | Uswatul Fitriani            | Pengurus Koperasi                     |
| 18 | Dian Kusumawati             | Pengurus Koperasi                     |
| 19 | Amirotus Sa'diyah           | Pengurus Koperasi                     |
| 20 | Siti Muanifah               | Dapur                                 |
| 21 | Siti Rodziatul Asna         | Perpustakaan                          |
| 22 | Imroatun Nafi'ah            | Penerima Tamu                         |
| 23 | Arin Oktaviani              | Penerima Tamu                         |
| 24 | Deva Riskiyana              | Penerima Tamu                         |
| 25 | Fitryana                    | Penerima Tamu                         |

**B. Hasil Penelitian**

**1. Data tentang Akhlak dan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban**

Pendapat Nur Khozi, S.H., M.A mengenai kedisiplinan belajar siswa di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, yaitu:

“Dalam mengikuti proses belajar, tidak semua peserta didik mempunyai perilaku dan kedisiplinan yang baik,

hanya beberapa peserta didik saja yang bisa dianggap baik”.<sup>10</sup>

Sedangkan pendapat Mashari, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak mengenai kedisiplinan belajar siswa di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, yaitu:

“Akhlak dan kedisiplinan siswa-siswa di MTs ASSALAM Bangilan Tuban sudah baik, dikarenakan kebanyakan siswa-siswa sudah mentaati peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah”.<sup>11</sup>

Adapun pendapat Juwoto, S.Pd.I. selaku guru bimbingan konseling di MTs ASSALAM Bangilan Tuban tentang kedisiplinan belajar siswa di antaranya adalah :

“Akhlak dan kedisiplinan siswa yang ada di sekolah ini adalah siswa mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan bagi siswa yang melanggar peraturan yang berlaku mendapatkan hukuman. Menurut saya kedisiplinan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki siswa karena dengan disiplin siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan berprestasi”.<sup>12</sup>

Menurut Kepala Sekolah, Nur Khozi, S.H., MA. mengenai ketidakdisiplinan yang sering terjadi di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, sebagaimana berikut :

“Ketidakdisiplinan siswa pada proses pembelajaran itu seperti : tidak mengerjakan PR, tidak membawa

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Nur Khozi, S.H., MA. Selaku Kepala Sekolah MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 08.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I. Selaku Guru akidah Akhlak MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

buku dan LKS, tidak memperhatikan guru dan tidur”.<sup>13</sup>

Sedangkan pemaparan dari Mashari, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak tentang ketidakdisiplinan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran, sebagaimana berikut :

“akhlak dan ketidakdisiplinan yang sering terjadi ketika proses pembelajaran yaitu kurang memperhatikan penjelasan guru saat mengajar, siswa tidak membawa buku pelajaran dikarenakan lupa dan tidak mengerjakan tugas rumah dikarenakan tidak bisa, untuk ketidak disiplin diluar jam pelajaran yang sering terjadi adalah berpakaian tidak rapi, suka menjahili temannya yang lain”.<sup>14</sup>

Pemaparan dari Nur Khozi, S.H., MA., selaku Kepala Sekolah di MTs ASSALAM Bangilan Tuban tentang peran kepala sekolah dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Peran kepala sekolah adalah sebagai penasihat dan pembimbing dalam arti, kalau saya selaku kepala sekolah melihat siswa-siswa yang tidak disiplin, saya menasehati mereka dan memberi bimbingan dan menurutku kalau dewan guru disiplin, maka siswa akan meniru sikap gurunya tersebut”.<sup>15</sup>

Adapun pemaparan dari Mashari, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak di MTs ASSALAM Bangilan Tuban

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Nur Khozi, S.H., MA. Selaku Kepala Sekolah MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 08.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I. Selaku Guru akidah Akhlak MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Nur Khozi, S.H., MA. Selaku Kepala Sekolah MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 08.00 WIB-Sampai Selesai.

tentang peran Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi ketidaksiplinan siswa, yaitu :

“Peran Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi ketidak disiplin adalah sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru BK, guru Akidah Akhlak dan guru-guru lainnya”.<sup>16</sup>

## **2. Data tentang kerja sama guru Aqidah Akhlak dengan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Akhlakul Karimah kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban**

Pendapat Mashari, S.Pd.I. tentang proses kerjasama guru Akidah Akhlak dan Guru BK di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, sebagaimana berikut :

“melakukan kerjasama dengan guru BK dengan cara melakukan bimbingan. Bimbingan yang biasanya dilakukan di sini berupa bimbingan yang dilakukan guru BK baik secara individu bagi siswa-siswa yang bermasalah dan perlu dibina dan diberi bimbingan dan juga ada bimbingan kelompok buat siswa-siswa semua tujuannya memberi penguatan-pengutan kepada siswa-siswa mengenai tentang nilai-nilai Akhlak dan kedisiplinan”.<sup>17</sup>

Pendapat Juwoto, S.Pd.I tentang proses proses kerjasama guru Akidah Akhlak dan Guru BK di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, sebagaimana berikut :

“melakukan koordinasi dengan guru Akidah Akhlak dengan cara melakukan bimbingan. Bimbingan di sini pelaksanaan menggunakan cara kelompok dengan mengelompokkan beberapa siswa kemudian dipanggil di kantor BK kemudian diberi beberapa materi tentang bimbingan konseling yang berupa tentang masalah syari’ah,

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I. Selaku Guru akidah AkhlakMTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I.Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

aqidah, akhlak dan lain sebagainya. ada juga dengan cara individu dengan cara mengajak siswa untuk berbicara secara *face to face* membahas masalah yang dihadapinya kemudian memberinya beberapa solusi, penguatan dan nasehat-nasehat atau memanggil siswa yang sering buat masalah di sekolah dan kemudian dibina lagi”.<sup>18</sup>

Menurut Mashari, S.Pd.I. tentang metode bimbingan konseling dalam meningkatkan Akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, sebagaimana berikut :

“Metode yang sering digunakan guru BK menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, metode keteladanan yang penting metode yang digunakan guru BK bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa”.<sup>19</sup>

Menurut Juwoto, S.Pd.I mengenai metode bimbingan konseling dalam meningkatkan Akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, sebagaimana berikut :

“Metode dalam membimbing siswa-siswa menggunakan metode ceramah dengan cara memberi beberapa nasehat-nasehat dan penguatan kepada siswa-siswa. Kemudian metode diskusi dengan cara mengajak siswa-siswa untuk berdiskusi membahas beberapa tema yang menarik gunanya mengajak siswa-siswa supaya percaya diri beropini dan kemudian ada metode keteladanan yaitu sebagai guru harus menjadi figur yang disukai oleh siswa-siswa, baik dari segi bicara dan tata berperilaku. Dan masih banyak metode yang bisa

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I.Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

digunakan tapi yang kami sering gunakan adalah ketiga metode tersebut”.<sup>20</sup>

Pemaparan Mashari, S.Pd.I. tentang peranan bimbingan konseling dalam meningkatkan Akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, sebagaimana berikut :

“Peranan bimbingan konseling yaitu berupa bimbingan yang dilakukan secara langsung oleh guru BK dan ada juga yang dilakukan secara tidak langsung. Kalau bimbingan yang secara langsung itu berupa bimbingan dengan keteladanan, bimbingan dengan nasehat, bimbingan dengan beberapa ceramah atau pengarahan dan ada juga bimbingan dengan pemberian hukuman kepada siswa-siswa/ kalau bimbingan secara tidak langsung itu berupa kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelas ketika proses pembelajaran yaitu dengan beberapa metode yang diterapkan oleh guru, seperti metode diskusi, metode demonstrasi, metode presentasi dan lain sebagainya dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan OSIS dan pramuka”.<sup>21</sup>

Pemaparan Juwoto, S.Pd.I tentang peranan bimbingan konseling dalam mengatasi hambatan-hambatan kedisiplinan dalam proses pembelajaran di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, yaitu :

“Peranan bimbingan konseling yaitu memberi bimbingan secara langsung oleh guru BK maupun bimbingan secara tidak langsung. Bimbingan langsung itu berupa bimbingan berupa pengawasan, kami lakukan dengan cara mengawasi siswa-siswa ketika berinteraksi dengan teman-temannya

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I.Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

kemudian kami melarang siswa bergaul dengan siswa yang nakal karena perbuatan nakal itu mudah menular dan dalam bergaul jangan curang dan harus jujur. Kemudian bimbingan berupa pembiasaan, cara yang kami lakukan adalah menyuruh siswa untuk membiasakan supaya taat kepada aturan-aturan di sekolah maupun keluarga dan membiasakan diri untuk selalu belajar dan berbicara yang baik dan sopan kepada yang lebih tua. Kalau di sekolah membiasakan mengucapkan salam ketemu guru-guru di luar sekolah dan membiasakan untuk shalat jama'ah Dhuhr bersama di masjid. Kemudian ada bimbingan dengan hukuman, ini kami lakukan buat siswa yang suka jahil kepada teman-temannya dan melanggar aturan sekolah, tapi dalam pemberian hukuman insya Allah untuk kebaikan diri siswa-siswa, hukumannya seperti menghafalkan ayat-ayat pendek, membaca al Qur'an, menghafalkan pelajaran dan kalau untuk siswa yang sering melanggar aturan, kami memberi hukuman berupa *push up* atau berdiri di depan sekolah. Kemudian ada bimbingan berupa nasehat, kami lakukan dengan cara memberi nasehat-nasehat kepada siswa-siswa yang memerlukan bimbingan biasanya ketika kami memberi bimbingan di kantor atau ruang BK. Kemudian memberi contoh atau keteladanan kepada siswa-siswa. Dengan cara, kami selaku dewan guru memberikan contoh-contoh dengan cara melakukan sendiri, bukan cuma menasehati tapi tidak bisa melakukannya. Sedangkan bimbingan tidak langsung itu berupa kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan dalam kelas seperti kegiatan diskusi, karena dengan diskusi secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa-siswa dan ada juga kegiatan demonstrasi atau presentasi dalam kelas secara tidak langsung menumbuhkan mental siswa-siswa untuk berani bicara di depan teman-temannya dan ada juga kegiatan-kegiatan

yang diikuti siswa-siswa baik itu kegiatan OSIS maupun pramuka karena kedua kegiatan ini secara tidak langsung mendidik siswa-siswa untuk berani tampil di depan audience. Kalau kegiatan di rumah seperti siswa-siswa mengikuti rangkaian kegiatan-kegiatan di rumah”.<sup>22</sup>

Pendapat Abdullah Yazid, S.Pd. mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik kelas VII belajar, yaitu :

“Upaya kerjasama guru BK dan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik kelas VII salah satunya adalah dengan cara memberi pengarahan akan pentingnya belajar dan disamping itu adanya komunikasi intensif antara guru Akidah Akhlak dan guru BK untuk membahas solusi-solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan”.<sup>23</sup>

Pendapat Ahmad Surondli, selaku waka kurikulum mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik kelas VII, yaitu :

“Menurut saya upaya kerjasama guru Akidah Akhlak dan guru BK dalam meningkatkan Akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik kelas VII yaitu berupa nasehat-nasehat, bimbingan maupun tindakan-tindakan hukuman yang mendidik seperti siswa disuruh menulis, kemudian tilawatul qur’an/ baca qur’an dan sebagainya”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Nur Ghazi, S.H., MA. Selaku Kepala Sekolah MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 08.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I. Selaku Guru akidah Akhlak MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

Pemaparan Mashari, S.Pd.I tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Akidah Akhlak dalam menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar, sebagaimana berikut :

“Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa yang tidak disiplin yaitu dengan cara memberikan program nasehat atau bimbingan kemudian guru melakukan evaluasi ke rumah masing masing siswa untuk membicarakan masalah yang ada dalam sekolah kepada orang tuanya sehingga adanya kerjasama guru dan orang tua untuk memberikan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca Al-Qur’an”.<sup>25</sup>

Pemaparan Juwoto, S.Pd.I tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik kelas VII, sebagaimana berikut :

“Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa yang tidak disiplin yaitu dengan cara memberikan program nasehat atau bimbingan kemudian guru melakukan *tour* ke rumah masing masing siswa untuk membicarakan masalah yang dihadapi ole siswa karena ketidaksiplinanannya dalam sekolah kepada orang tuanya sehingga adanya kerjasama guru dan orang tua untuk memberikan hukuman-hukuman yang bersifat mendidik seperti membaca Al-Qur’an”.<sup>26</sup>

Pendapat Juwoto, S.Pd.I tentang program bidang-bidang bimbingan konseling Islam di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, meliputi:

---

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

a. *Personal Guidance*

Suatu bidang yang merujuk pada potensi diri, bakat siswa, keimanan siswa, dan minat kemampuan pengambilan keputusan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan social.

b. *Social Guidance*

Interaksi yang berlaku didalam lingkungan sekolah dan masyarakat yang meliputi kemampuan untuk berargumentasi dan berkomunikasi.

c. *Education Guidance*

Layanan Pendidikan formal agar siswa mendapatkan pemahaman dan edukasi dengan cara bersosialisasi dengan baik.

d. *Career Guidamce*

Bagian pembimbing karier yakni bagian yang membimbing terdiri dari memantapkan pemahaman pribadi yang berkaitan pada rasa cenderung karir yang akan dijadikan pengembangan.

e. Bidang Bimbingan Keagamaan

Pada bagian pembimbing agama yakni membantu ketika diberi bimbingan terhadap para peserta didik supaya mereka memiliki kemampuan berhadapan serta melakukan pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang berkaitan pada hidup keagamaan.

Pendapat Juwoto, S.Pd.I tentang Jenis-jenis layanan bimbingan konseling Islam di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, meliputi :

a. Layanan orientasi

Suatu layanan dimana siswa paham apa yang ada dilingkungan sekolah, yang merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungan sekitar

b. Layanan informasi

Dimana layanan itu akan memberikan informasi kepada siswa dimana siswa itu akan tahu tentang suatu hal yang belum diketahui, sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan informasi yang sebelumnya belum diketahui menjadi paham dengan informasi yang luas.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Dimana layanan yang akan memberikan suatu penempatan siswa dan penyaluran bakat dengan kegiatan yang ada di sekolahan yaitu ekstrakurikuler, dengan adanya layanan tersebut siswa yang ada di MTs ASSALAM Bangilan Tuban bisa tahu apa bakat mereka dan bisa mengembangkan sehingga kelak akan memberikan dampak positif di kehidupan yang akan mendatang.<sup>27</sup>

d. Layanan penyuluhan perorangan

Dimana siswa akan mendapatkan sebuah layanan yang ada di sekolahan langsung dari bimbingan konseling, dengan berhadapan muka *one by one*, dengan adanya layanan tersebut siswa akan terpantau lebih efisien dan maksimal,

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Merupakan sebuah layanan siswa yang akan menggiring anak untuk mendapatkan bimbingan Bersama dan membahas suatu problematika yang sedang dihadapi.

f. Layanan Konsultasi

Yaitu sebuah layanan yang ada di sekolahan yang memungkinkan siswa akan mendapatkan layanan konsultasi, dimana masalah yang ada pada peserta didik akan dicurahkan ke guru BK dan siswa akan mendapatkan pencerahan .

g. Layanan Mediasi

Suatu layanan yang dimana jika ada suatu kelompok ada yang berbeda pedoman maka ada pihak yang dimana bisa menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dan guru Akidah Akhlak adalah dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

- a. Pendekatan individu (personalia), suatu cara yang digunakan guru untuk mengatasi masalah yang ada dalam diri siswa dengan secara individual, maka masalah pada diswa akan tercurahkan semua.
- b. Pendekatan keteladan (*Uswatun Hasanah*), implementasinya, guru memberikan contoh sikap yang positif, seperti cara bicara dan prilaku yang sopan, maka secara tidak langsung siswa akan belajar dengan visualiasi, dan siswa akan terdorong untuk meniru apa yang dilakukan guru tersebut.

### **3. Data tentang Faktor pendukung dan penghambat kerja sama guru Akidah Akhlak dengan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Akhlakul Karimah kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban**

Pemaparan dari Nur Khozi, S.H., MA. tentang faktor pendukung kerjasama guru akidah akhlak dan guru BK dalam meningkatkan akhlak dan kedisiplinan yaitu :

“Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, komunikasi yang cukup solid antar guru sebab sudah lama menjalin kerjasama di Pondok Pesantren, itu adalah faktor pendukung untuk menjalin kerjasama dalam meningkatkan akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik ”<sup>28</sup>

Pendapat Mashari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, tentang faktor pendukung kerjasama guru akidah akhlak dan guru BK dalam meningkatkan akhlak dan kedisiplinan yaitu :

“Faktor pendukung untuk menjalin kerjasama dalam meningkatkan akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, komunikasi yang

---

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Nur Khozi, S.H., MA. Selaku Kepala Sekolah MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 08.00 WIB-Sampai Selesai.

cukup solid antar guru sebab sudah lama menjalin kerjasama di Pondok Pesantren”.<sup>29</sup>

Pendapat Juwoto, S.Pd.I juga hamper sama dengan pemaparan sebelumnya yakni:

“Faktor pendukung untuk menjalin kerjasama dalam meningkatkan akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, selain itu juga komunikasi yang cukup solid antar guru sebab sudah lama sebab masing-masing guru adalah alumni dari pondok pesantren ASSALAM sehingga untuk menjalin kerjasama lebih mudah untuk saling memahami”.<sup>30</sup>

Pemaparan dari Nur Khozi, S.H., MA. tentang hambatan apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam meningkatkan akhlak dan kedisiplinan belajar, yaitu :

“Adanya masalah yang ada dalam siswa yaitu minimnya semangat belajar dan perilaku yang iseng membuat problem pada lingkungan sekolah”.<sup>31</sup>

Pendapat Mashari, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, mengenai hambatan apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam proses kedisiplinan belajar, yaitu :

“Di dalam proses kedisiplinan belajar baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas tidak terlepas dari problem, problem satu dengan yang lain saling berkaitan. Pengidentifikasi problem tersebut berhubungan dengan dewan-dewan guru,

---

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I.Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Nur Khozi, S.H., MA. Selaku Kepala Sekolah MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 08.00 WIB-Sampai Selesai.

dari siswa sendiri, sarana prasarana yang ada dan lingkungan sekitar siswa-siswa tersebut”.<sup>32</sup>

“Problem yang berhubungan dengan guru ini mencakup kepribadian guru yang terbuka, kemudian kompetensi keprofesionalnya dalam kegiatan pembelajaran baik dalam penggunaan metodenya dan strateginya dan begitu juga problem waktu (keterbatasan waktu)”.<sup>33</sup>

“Problem yang berhubungan dengan siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang meliputi : aspek umum jasmani dan aspek kondisi rohani misalnya : attitude dan motivation. Selanjutnya yaitu faktir eksternal yaitu lingkungan yang ada dalam siswa, karena ini sangat memepengaruhi apa yang ada dalam diri siswa, Dan problem mengenai maraknya dunia informasi”.<sup>34</sup>

Pendapat Juwoto, S.Pd.I mengenai hambatan apa saja yang dihadapi pihak sekolah dalam proses kedisiplinan belajar, yaitu :

“Hambatannya yaitu masih ada beberapa siswa yang masih kurang antusias dan malas. Tak semuanya guru di sini bisa memantau siswa dengan optimal, karena adanya keadaan social yang tidak kondusif itu sembuat siswa meniru perbuatan yang kurang baik”.<sup>35</sup>

“Problem yang berhubungan dengan siswa ini dipengaruhi beberapa sebab yaitu meliputi factor

---

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

internal yang berupa : aspek jasmani dan aspek rohani”.<sup>36</sup>

Adapun pemaparan Mashari, S.Pd.I ketika diwawancarai tentang solusi apa saja yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, yaitu :

“Memberikan motivasi kepada anak-anak supaya mempunyai kemauan untuk belajar dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan di luar sekolah. Melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan. Memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk tidak berbuat nakal dan curang dalam sosialisasinya dengan teman-temannya”.<sup>37</sup>

Adapun pemaparan Juwoto, S.Pd.I ketika diwawancarai tentang solusi apa saja yang digunakan dalam mengatasi hambatan-hambatan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, yaitu :

“Ada beberapa solusi untuk mengatasi problematika kedisiplinan dalam proses pembelajaran, tetapi sebelum itu melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu untuk mengidentifikasi problematika yang terjadi dalam proses penanaman kedisiplinan. Setelah melakukan pemecahan terhadap permasalahan yang sudah teridentifikasi, yaitu dengan cara melakukan analisis diagnosis, hal ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi kemudian diidentifikasi. Setelah itu menyusun program perbaikan. Hal ini berkaitan dengan metode dan strategi yang akan digunakan dan kemudian melaksanakan program

---

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Mashari, S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran PAI MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 23 Maret 2020, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

perbaikan yang sudah tersusun dan diterapkan dalam proses penanaman kedisiplinan”.<sup>38</sup>

Dari wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, yaitu :

a. *Teachers and educators*

1) Metode dan strategi pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang menyenangkan, kerana adanya pembelajaran yang fun, siswa bisa semangat dalam memahami pelajaran.

Membuat atau membangun metode pembelajaran yang inovatif sendiri ini bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik setiap diri peserta didik. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing peserta didik. Contohnya sebagian peserta didik ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus di sesuaikan pula dengan upaya penyeimbang fungsi otak kiri dan otak kanan yang mengakibatkan proses renovasi mental, di antaranya membangun rasa percaya diri peserta didik.

Proses kreatif dimaksudkan agar menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk menjadi menyenangkan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu tercurah secara komprehensif.

---

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Juwoto, S.Pd.I Selaku Guru BK MTs ASSALAM Bangilan Tuban, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 22 Maret 2020, Jam : 13.00 WIB-Sampai Selesai.

Sedangkan metode dalam pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu tentang alat alat yang ada dalam lingkungan sekolah, serta tingkat kecerdasan masing masing siswa, itu sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan landasan teori di atas, pengelolaan kelas dan pemilihan metode dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs ASSALAM Bangilan Tuban kurang tepat atau sesuai (masih konvensional), karena pemilihan metode kurang tepat pada fisik guru Akidah Akhlak ceramah misalnya, harus memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal seperti ini sebaiknya menggunakan metode lain yang tidak memerlukan tenaga yang banyak.

- b. *Learners* (peserta didik)
  - 1) Kondisi fisik peserta didik
    - a) Adanya gangguan yang ada dalam diri siswa itu mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran, sehingga siswa yang sakit tidak bisa mengikuti pelajaran, sehingga siswa tersebut akan tertinggal.
    - b) Adanya fisik siswa yang kurang sehat, itu mengakibatkan pelajaran yang diterima siswa kurang maksimal, itu karena kondisi siswa yang lemah, lesu dan pusing, itu sangat berdampak dalam proses belajar siswa.
  - 2) Kondisi psikologi peserta didik
    - a) Bakat adalah suatu potensi anak yang tersimpan dalam diri anak sejak lahir, sehingga adanya bakat yang terpendam itu membuat anak bisa mengembangkan suatu hal yang ada dalam diri siswa, sehingga bakat tersebut akan bisa dikembangkan di ekstrakurikuler dan bisa membawa hal yang positif yang akan datang.
    - b) Minat  
Tidak adanya minat belajar siswa itu sangat mempengaruhi dalam proses belajar, karena

tidak adanya itu bisa timbul keterpaksaan, sehingga siswa tidak menerima pelajaran dengan baik, kecuali beda dengan siswa yang punya niat untuk belajar, dengan adanya niat maka proses pembelajaran akan lancar dan bisa lebih optimal.

- c) Motivasi sangatlah penting dalam pembelajaran, karena motivasi itu bisa membangkitkan siswa yang malas menjadi rajin, sehingga akan tercapai proses belajar yang maksimal, sehingga antara pendidik dan peserta didik bisa mencapai target yang ditempuh.

c. Lingkungan

- 1) Kondisi ini salah satu kondisi yang sangat penting dalam lingkungan, karena faktor lingkungan itu faktor dasar siswa, jika lingkungan baik maka akan tercipta benih benih yang baik.

Lingkungan yang tidak kondusif (dalam arti : mengimitasi perbuatan yang tidak baik)

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Akhlak dan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban

Akhlak setiap individual itu berbeda beda, baik buruknya akhlak itu sangat mempengaruhi dalam kehidupan nyata, jika akhlak itu buruk maka bisa merusak rantai interaksi sosial.

Sebagaimana hasil dari penelitian bahwa Akhlak dari Peserta didik kelas VII MTs ASSALAM Bangilan Tuban dalam kategori baik namun masih perlu ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan akhlak yang mulia, dan kedisiplinan peserta didik masih perlu untuk disiplinkan lagi karena masih labilnya usia peserta didik sehingga masih banyak mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika ditinjau dari segi ciri-ciri akhlakul karimah

Akhlakul qarimah mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Al-akhiriyah-al-mutlaqah, suatu kebaikan yang tak memandang apapun, atau disebut juha kebaikan murni, seorang akan melakukan kebaikan tanpa memandang

apapun, baik tempat ataupun keadaan, jadi ahlak yang dilakukan dengan tulus dari hati nurani.

- b. Al-shalahiyah al-ammah adalah suatu kebajikan manusia yang menyeluruh yang ada dalam dunia, baik dizaman masalalu maupun zaman sekarang.
- c. Istiqomah yaitu kebajikan yang dilakuakn dengan tetap, langgeng dan dilakukan dengn secara yakin dan tidak berubah rubah dengan waktu dan disemua tempat.<sup>39</sup>
- d. Al-ilzunal-al-mustajab suatu kabaikan yang dilakukan dimana suatu jika tidak diamankan maka akan mendapat saksi atau hukuman .
- e. *Al-ragabah-almuhithan* suatu sifat kekuasaan Allah SWT yang maha tahu segalanya, jadi suatu apa yang dilakukan manusia akan diaawasi sepenuhnya walapaun itu sekecil dzariah dana apa yang dilakukan manusia akan dimintai pertanggung jawaban.
- f. Menepati janji adalah hal yang wajib dibayarkan, karena sebuha janjia itu mempunyai arti hutang, maka sekecilpun janji, jangan sampai melupakanya .<sup>40</sup>

Jadi analisa peneliti mengenai akhlak dan kedisiplinan peserta didik kelas VII MTs ASSALAM Bangilan tuban sebelum mendapatkan bimbingan masih perlu adanya pembenahan, masih perlu ditingkatkan lagi baik dari segi akhlak dan kedisiplinan sebab mengingat usia yang masih labil yang mudah terpengruh oleh lingkungan sekitar.

## 2. Analisis kerja sama guru Aqidah Akhlak dengan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Akhlakul Karimah kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban

Kerjasama merupakan salah satu fitrah manusia sebagai mahluk sosial. Kerjasama memiliki dimensi yang sangat luas dalam kehidupan manusia, baik terkait tujuan positif maupun negatif. Dalam hal apa, bagaimana, kapan dan di mana seseorang harus

<sup>39</sup> Moh. Rifa'i, *Ahlak Seorang Muslim*, (Semarang, Wicaksana, 1992),

<sup>40</sup> Moh. Rifa'i, *Ahlak Seorang Muslim*, 116.

bekerjasama dengan orang lain tergantung pada kompleksitas dan tingkat kemajuan peradaban orang tersebut. Semakin modern seseorang, maka ia akan semakin banyak bekerjasama dengan orang lain, bahkan seakan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tentunya dengan bantuan perangkat teknologi yang modern pula.

Bentuk kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok orang dan usia. Sejak masa kanak-kanak, kebiasaan bekerjasama sudah diajarkan di dalam kehidupan keluarga. Setelah dewasa, kerjasama akan semakin berkembang dengan banyak orang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Pada taraf ini, kerjasama tidak hanya didasarkan hubungan kekeluargaan, tetapi semakin kompleks. Dasar utama dalam kerja sama ini adalah keahlian, di mana masing-masing orang yang memiliki keahlian berbeda, bekerja bersama menjadi satu kelompok atau tim dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kerjasama tersebut adakalanya harus dilakukan dengan orang yang sama sekali belum dikenal, dan begitu berjumpa langsung harus bekerja bersama dalam sebuah kelompok. Oleh karena itu, selain keahlian juga dibutuhkan kemampuan penyesuaian diri dalam setiap lingkungan atau bersama segala mitra yang dijumpai.<sup>41</sup>

Dari sudut pandang sosiologis, pelaksanaan kerjasama antar kelompok masyarakat ada tiga bentuk, yaitu: (a) *bargaining* yaitu kerjasama antara orang per orang dan atau antar kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan suatu perjanjian saling menukar barang, jasa, kekuasaan, atau jabatan tertentu, (b) *cooptation* yaitu kerjasama dengan cara rela menerima unsur-unsur baru dari pihak lain dalam organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan stabilitas organisasi, dan (c) *coalition* yaitu kerjasama antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Di antara organisasi yang berkoalisi memiliki batas-batas tertentu dalam kerjasama sehingga jati diri dari

---

<sup>41</sup> [http://Bentuk-bentuk Kerjasama di Madrasah.blogspot.html](http://Bentuk-bentuk%20Kerjasama%20di%20Madrasah.blogspot.html). Diakses Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 12 Juli 2014, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

masing-masing organisasi yang berkoalisi masih ada. Bentuk-bentuk kerjasama di atas biasanya terjadi dalam dunia politik.<sup>42</sup>

Sekolah adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswi. Dalam madrasah terdapat kurikulum dan pembelajaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipimpin, dan diawasi, yang kesemuanya itu bermuara pada hubungan kerjasama atau *human relation*.

Adapun beberapa upaya kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, diantaranya:

- a. Menentukan tujuan bersama dengan jelas. Proses kerjasama bagaikan sebuah kapal yang berlayar di lautan luas. Jika dalam bekerja sama tidak memiliki tujuan atau arah yang jelas, proses kerjasama tidak akan menghasilkan apa-apa. Tujuan merupakan pernyataan apa yang harus diraih untuk kepentingan bersama, dan memberikan daya memotivasi setiap anggota untuk bekerja.
- b. Memperjelas keahlian dan tanggung jawab anggota. Setiap anggota harus mempunyai peranan. Dan masing-masing bertanggung jawab terhadap suatu bidang atau jenis pekerjaan atau tugas. Di lingkungan sekolah para guru selain melaksanakan proses pembelajaran biasanya diberikan tugas-tugas tambahan, seperti menjadi pembimbing bagi siswa-siswa.
- c. Menyediakan waktu untuk menentukan cara bekerjasama. Meskipun setiap orang telah menyadari bahwa tujuan hanya bisa dicapai melalui kerjasama, namun bagaimana kerjasama itu harus dilakukan perlu adanya pedoman. Pedoman tersebut sebaiknya merupakan kesepakatan semua pihak yang terlibat.

---

<sup>42</sup> [http://Bentuk-bentuk Kerjasama di Madrasah.blogspot.html](http://Bentuk-bentuk%20Kerjasama%20di%20Madrasah.blogspot.html). Diakses Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 12 Juli 2014, Jam : 20.00 WIB-Sampai Selesai.

Pedoman dapat dituangkan secara tertulis atau sekedar sebagai konvensi.

- d. Bekerjasama dengan cara membuka pintu gagasan orang lain. Dalam proses kerjasama seharusnya tercipta lingkungan yang terbuka dengan gagasan setiap anggota. Misalnya sekolah sedang menghadapi masalah keamanan dan ketertiban, sebaiknya dibicarakan secara bersama-sama sehingga kerjasama dapat berfungsi dengan baik.
- e. Melakukan evaluasi secara teratur. kerjasama yang efektif akan menyediakan waktu untuk melihat proses dan hasil kerja bersama. Setiap anggota diminta untuk berpendapat tentang kinerja bersama, evaluasi kembali tujuan bersama.

Di samping, beberapa upaya di atas yang telah dilakukan oleh guru BK dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah dan kedisiplinan peserta didik, ada juga beberapa pendekatan-pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut, sebagaimana berikut :

- a. Pendekatan individu (*personalia*), implementasinya, *face to face* dengan anak-anak yang bermasalah, guru bertanya langsung dan ngobrol mengenai masalah-masalah yang dihadapi atau biasanya bekerja sama dengan guru BK untuk mengatasi siswa yang bermasalah guna untuk diberi bimbingan dan konseling.
- b. Pendekatan keteladan (*Uswatun Hasanah*), implementasinya, guru memberi teladan dalam bertingkah laku keseharian baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran dan guru menjadi sosok yang menjadi idola bagi anak-anak dalam berperilaku sehingga anak-anak meniru tingkah laku guru tersebut dan dengan demikian Kedisiplinan Belajar Siswa berjalan dengan yang sendirinya dan tugas guru tinggal meluruskan mana yang masih kurang dalam proses tersebut.

Menurut analisa peneliti, untuk masalah pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa tidak ada yang tepat dengan problematika permasalahan dan pendekatan satu dan yang lainnya

mempunyai beberapa kelebihan, begitu juga mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, perlu dikombinasikan pendekatan-pendekatan tersebut supaya dalam proses peningkatkan akhlakul karimah dan pelaksanaan kedisiplinan di MTs ASSALAM Bangilan Tuban bisa efektif dan efisien.

Menurut analisa peneliti, dengan adanya keanekaragaman pendekatan dalam menangani problematika akhlak dan Kedisiplinan Siswa, maka dari itu, guru Akidah Akhlak harus pandai-pandai memilih dan menentukan pendekatan manakah yang cocok dalam menangani problematika dalam meningkatkan akhlakul karimah dan Kedisiplinan Siswa. Ketika penerapan pendekatan-pendekatan tersebut sudah dianggap cocok dan tepat maka Kedisiplinan Belajar Siswa dianggap berhasil dan efektif, dan meningkatnya akhlakul karimah dan Kedisiplinan Siswa berhasil dan efektif apabila dalam proses tersebut mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru kepada peserta didik dan diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial.

### **3. Analisis Faktor pendukung dan penghambat kerja sama guru Akidah Akhlak dengan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Akhlakul Karimah kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs ASSALAM Bangilan Tuban**

Keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam proses pelaksanaan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara tentunya didukung dengan berbagai faktor-faktor yang menunjang lancarnya kegiatan belajar-mengajar. Di sisi lain, kesuksesan memerlukan perjuangan yang berat untuk meraihnya, termasuk dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari.

Adapun hambatan-hambatan dalam meningkatkan akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik dapat diidentifikasi, sebagaimana berikut :

## a. Guru

Ada beberapa yang berpengaruh dalam guru atau pendidik, di antaranya adalah :

## 1) Profesionalisme

Kata profesional berarti “pekerjaan” yaitu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau tertentu. Menurut Sutisna, Profesionalisme adalah suatu proses perubahan dalam status pekerjaan dari yang non profesi atau semi profesi ke arah profesi yang sungguh-sungguh. Sedangkan menurut Freidson menjelaskan bahwa profesionalisme adalah sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir. Secara operatif profesionalisme memiliki aturan dan komitmen untuk memberi definisi jabatan keilmuan teknik dan jabatan yang diberikan pada pelayanan masyarakat agar secara khusus pandangan-pandangan jabatan dikoreksi secara keilmuan dan dan etika sebagai penguatan terhadap profesionalisme.<sup>43</sup> Jadi profesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan, pendapat, atau semacamnya tetapi benar-benar dilandasi oleh pengetahuan akademik.

## 2) Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi penguasaan antara lain :

- a. Karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik
- b. Konsep dan pendidikan
- c. Konsep dan prosedur pengembangan kurikulum
- d. Teori dan strategi pembelajaran
- e. Penciptaan situasi pembelajaran yang interaktif, insipiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian
- f. konsep, prosedur dan strategi bimbingan

---

<sup>43</sup> Syiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, CV. Alfabeta, Bandung, t.th, hlm. 199

- g. Penerapan media pembelajaran termasuk teknologi, komunikasi dan informasi.
- h. Alat, prosedur penilaian proses dan hasil belajar.<sup>44</sup>

### 3) kepribadian

kepribadian secara etimologis diartikan sebagai sifat yang dimiliki individu sebagai karakteristik pribadinya. Kepribadian guru dapat digarisbawahi sebagai sifat-sifat dasar yang mendasari perilaku seseorang guru yang mengajar mata pelajaran PAI secara sistematis dan pragmatis dalam membantu mendidik supaya mereka hidup dengan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan di kehidupan mereka. Oleh karena itu, eksistensi kepribadian guru sangat penting dalam menunjang profesi mengingat dalam kepribadian manusia terdapat kepribadian yang baik dan tidak baik, apalagi guru sebagai teladan bagi peserta didik.

#### b. Peserta didik

Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses kedisiplinan belajar (baik yang dilakukan pada proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran), sebagaimana berikut :<sup>45</sup>

##### 1) Kecerdasan atau intelegensi peserta didik

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan

---

<sup>44</sup> [http://pakwin.blogspot.com//2009//02//pedagogik\\_guru.html](http://pakwin.blogspot.com//2009//02//pedagogik_guru.html). Diakses Pada Hari : Selasa 14 Juni 2014, Jam : 08.15-Sampai Selesai.

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, 133-137.

lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan peserta didik.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

3) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dan minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

4) Sikap

Dalam proses belajar atau proses kedisiplinan belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya (proses kedisiplinan belajar). Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

5) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar (proses kedisiplinan belajar) adalah bakat. Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki

seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

c. Lingkungan

Pengaruh lingkungan dalam pembentukan kepribadian antara lain dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan, aktivitas lingkungan, hubungan dengan lingkungan, dan interdependensi dalam lingkungan. Lingkungan adalah sarana berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga di mana seseorang masuk dalam lingkungan tertentu maka dia akan memiliki kebiasaan dan kepribadian yang dimiliki oleh lingkungan tersebut. Adapun beberapa yang berpengaruh dalam lingkungan di antaranya adalah :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Di dalam keluarga, anak berinteraksi dengan orang tua dan segenap anggota keluarga lainnya. Ia memperoleh pendidikan informal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Pendidikan informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak, misalnya sikap religius, disiplin dan sebagainya. Dan semuanya dapat tumbuh, bersemi dan berkembang senada dan seirama dengan kebiasaannya di rumah.<sup>46</sup>

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran atau latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.<sup>47</sup> Peserta didik memperoleh pendidikan formal di sekolah

---

<sup>46</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 97.

<sup>47</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 140.

berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terhadap bidang studi atau mata pelajaran. Akibat bersosialisasi dengan pendidikan formal terbentuklah kepribadiannya untuk tekun dan rajin belajar disertai keinginan untuk meraih cita-cita akademis yang setinggi-tingginya begitu juga sebaliknya.

### 3) Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.<sup>48</sup>

Dalam pendidikan non formal, kepribadian seseorang dapat tumbuh dan berkembang sesuai situasi dan kondisi yang dilandasi sikap yang selektif berdasarkan rasio, idealisme dan falsafah hidupnya. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, atau melanggar norma-norma agama, maka cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral (nilai-nilai agama) dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai tersebut dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Adapun adapun faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul Karimah dan kedisiplinan peserta didik di MTs ASSALAM Bangilan Tuban, sebagaimana berikut :

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 141.

- a. Guru atau pendidik  
 1) Metode dan strategi pembelajaran

Proses pembelajaran yang inovatif bisa mengadaptasi model pembelajaran yang menyenangkan. Learning in fun merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya, maka tidak akan ada lagi peserta didik yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tanggung jawab tugas, dan rasa bosan.

Membuat atau membangun metode pembelajaran yang inovatif sendiri ini bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik setiap diri peserta didik. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing peserta didik. Contohnya sebagian peserta didik ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus di sesuaikan pula dengan upaya penyeimbang fungsi otak kiri dan otak kanan yang mengakibatkan proses renovasi mental, di antaranya membangun rasa percaya diri peserta didik.

Proses kreatif dimaksudkan agar menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk menjadi menyenangkan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu tercurah secara komprehensif.

Sedangkan dalam pemilihan metode pembelajaran ada yang harus dipertimbangkan, yakni keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, tujuan yang hendak dicapai, alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan

digunakan kemudian kemampuan pengajaran tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik keahlian.

Berdasarkan landasan teori di atas, pengelolaan kelas dan pemilihan metode dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs ASSALAM Bangilan Tuban kurang tepat atau sesuai (masih konvensional), karena pemilihan metode kurang tepat pada fisik guru Akidah Akhlak ceramah misalnya, harus memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah payah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal seperti ini sebaiknya menggunakan metode lain yang tidak memerlukan tenaga yang banyak.

b. Peserta didik

- 1) Aspek fisiologis (kondisi jasmani peserta didik)
  - a) Karena sakit, siswa yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.
  - b) Karena kurang sehat, anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoris yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran atau lukisan menjadi lemah juga.
- 2) Aspek psikologis, di antaranya : bakat, minat, dan motivasi

- a) Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Jadi, seseorang akan mudah mempelajari sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya kurang.
- b) Minat  
Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan penjelasan-penjelasan dari gurunya.
- c) Motivasi sebagai faktor batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

c. Lingkungan

- 1) Kondisi lingkungan (keadaan perkampungan) baik letak tempat tinggal dan pergaulan dengan teman sejawat tentunya akan berpengaruh pada siswa dalam semangat belajar tentang nilai-nilai keagamaan
- 2) Lingkungan yang tidak kondusif (dalam arti : mengimitasi perbuatan yang tidak baik)

Analisis peneliti mengenai hambatan-hambatan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara, sebagaimana berikut :

a. Guru atau pendidik

Menurut analisis peneliti, seorang guru atau pendidik harus mempunyai kepribadian yang baik (mulia) dari aspek ucapan, dan perbuatannya. Kepribadian yang baik akan memudahkan seorang guru atau pendidik dalam menjalankan tugasnya, salah satu tugasnya yaitu menanamkan kedisiplinan belajar siswa untuk peserta didiknya sebagai bekal di masa yang akan datang.

Seorang guru atau pendidik memiliki tanggung jawab yang luar biasa bagi lancar dan tidaknya proses pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa bagi peserta didik. Kemampuan, kecakapan, keuletan dan kesabaran kasih sayang haruslah menyatu pada diri seorang guru atau pendidik. Selain itu, contoh yang diberikan oleh guru atau pendidik maupun orang tua akan menjadi lebih penting daripada seribu kata yang mereka berikan. Oleh karena itu guru atau pendidik agama hendaknya mempunyai kepribadian yang dapat mencerminkan ajaran agama, yang akan diajarkannya kepada peserta didiknya. Kemudian sikapnya dalam melatih anak tentang kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu, hendaknya menyenangkan dan tidak kaku. Selain memiliki kepribadian yang baik guru juga harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian, sehingga

siswa tidak merasa bosan, dan mempunyai keinginan untuk mendengarkan dan memahami pelajaran.

b. Peserta didik

Menurut analisis peneliti, pada umumnya peserta didik saat sekarang di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura, bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun mengik uti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Pada hal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman peserta didik mengenai pelajaran agama. Karena itu solusi yang ditawarkan yaitu menambah pembelajaran pada jam sekolah atau dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai daya tarik dan lebih bermanfaat untuk peserta didik.

c. Lingkungan

Menurut analisis peneliti, lingkungan keluarga mempengaruhi peserta didik dalam kedisiplinan belajar siswa, salah satunya orang tua yang menjadi figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Kebiasaan orang tua dalam shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah banyak berkurang. Karena waktunya sudah habis untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dapat dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti shalat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

Jadi orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap tindak-tanduknya harus mencerminkan nilai-nilai islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama

adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik pada orang tuanya.

Menurut analisis peneliti, keadaan lingkungan peserta didik yang berada di antara percampuran budaya desa dan kota, sehingga siswa (remaja) akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik membawa pengaruh buruk bagi peserta didik. Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi problematika tersebut adalah:

- 1) Bekerja sama dengan orang tua peserta didik, mengajak orang tua untuk turut serta mengawasi anaknya di rumah, baik dari segi pergaulan, penampilan, ucapan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan.
- 2) Bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat. Keberadaan ustadz dan guru ngaji di lingkungan tempat tinggal peserta didik akan membantu mengajarkan ilmu agama dan ikut mengawasi keberadaan peserta didik di masyarakat sehingga ketika siswa akan berbuat tidak baik merasa enggan dan segan terhadap ustadz dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungannya.

Di samping itu, Saat sekarang ini dunia bagaikan selebar daun talas. Kita dapat dengan mudah mengetahui informasi yang kita inginkan. Baik hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya ada dan mudah kita akses melalui internet. Akan tetapi yang sangat mengkhawatirkan, peserta didik MTs sudah mengenal dan mengaksesnya, akan tetapi mereka belum dapat memilah-milah mana yang baik dan yang tidak baik. Oleh karena itu disini dapat diambil solusi melalui peranan guru harus dapat mengarahkan dan memberi informasi kepada peserta didiknya mengenai perkembangan zaman saat ini.